

## **Faktor-Faktor Pendukung Modernisasi Koperasi Ditinjau dari Internal dan Eksternal Koperasi**

**Wahyudin**

### **Pendahuluan**

Koperasi Indonesia sudah berusia 63 tahun lebih sejak didirikan oleh bapak koperasi Indonesia Drs. Mohammad Hatta yang pada saat itu beliau menjabat sebagai wakil Presiden Republik Indonesia. M. Hatta yakin bahwa melalui koperasi kesejahteraan rakyat bisa tercapai.

Meskipun sudah lebih dari setengah abad koperasi berdiri di bumi pertiwi ini, dilihat dari data sumbangan koperasi terhadap perekonomian Indonesia masih kalah dengan badan usaha yang lain yaitu BUMN dan BUMS. Menurut data, sumbangan koperasi terhadap PDB masih sekira 5,1%. Padahal Negara tetangga seperti Thailand dan Singapura sudah mencapai 7% dan 10 %. Hal ini menjadi pekerjaan rumah insan koperasi bagaimana untuk meningkatkan peran koperasi dalam perekonomian Indonesia. Berbagai cara telah dilakukan baik itu oleh pemerintah melalui kebijakan, peraturan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia koperasi melalui berbagai pelatihan perkoperasian.

Untuk meningkatkan peran koperasi di Indonesia maka salah satunya adalah dengan melakukan “Modernisasi Koperasi”. Modernisasi koperasi menjadi suatu keniscayaan saat ini. Modernisasi bisa diartikan sebagai proses perubahan dari kondisi sebelumnya ke arah yang lebih maju, lebih baik dan lebih efektif, serta lebih efisien.

Modernisasi koperasi bisa diartikan sebagai proses perubahan koperasi ke arah yang lebih baik lebih maju dan lebih efektif sehingga pelayanan ke anggota dan manfaat anggota bisa dicapai lebih tinggi lagi. Dengan modernisasi koperasi diharapkan koperasi dapat meningkatkan kualitasnya bukan hanya kuantitas yang dicapai. Banyak faktor yang harus dicapai koperasi untuk menuju koperasi yang modern namun demikian tujuan berkoperasi tetap dipertahankan yaitu memberikan manfaat ke anggota dan kesejahteraan anggota sesuai dengan bunyi Pasal 3 dalam Undang-Undang Perkoperasian yang masih berlaku Undang-Undang Perkoperasian No 25 Tahun 1992.

Untuk menuju koperasi Modern sudah pasti koperasi dihadapkan pada berbagai tantangan tetapi koperasi juga mempunyai peluang yang bisa dimanfaatkan dengan kekuatan koperasi yang ada dan tentu batasan dan kekurangan koperasi itu sendiri. Bahkan di negara –negara maju sekalipun peran koperasi dalam perekonomiannya sangat tinggi, koperasi sangat signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi bagi negaranya. Banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan koperasi dalam sebuah negara. Begitu pun peran pemerintah dalam mendukung perkembangan koperasi sangat diperlukan. Pendekatan kebijakan perkembangan koperasi yang *top-down* di jaman pemerintahan yang lama masih belum efektif mendorong pertumbuhan dan perkembangan koperasi. Bila melalui pendekatan kebijakan dari bawah mungkin hanya beberapa koperasi yang sudah maju yang bisa menerapkannya.

Seperti yang direncanakan pemerintah berusaha mendorong kontribusi koperasi terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB) sebesar 5,5 % pada tahun 2024. Untuk mencapai rencana tersebut salah satunya dengan melakukan modernisasi koperasi. Sehingga factor –faktor pendukung dan penghambat, tantangan dan peluang perlu diketahui oleh koperasi secara mendalam. Atau bisa juga dilihat dari sisi internal dan eksternal koperasi.

## Faktor internal

Faktor internal koperasi bisa diurai ke dalam enam faktor yaitu:

1. Sumber daya manusia (SDM ) koperasi
  2. Anggota
  3. Manajemen
  4. Kelembagaan/organisasi
  5. Bisnis koperasi
  6. Dana/modal
1. Sumber Daya Manusia koperasi

Salah satu permasalahan penting yang dihadapi koperasi adalah masalah sumber daya manusia. Banyak koperasi yang kurang berkembang dikarenakan masalah sumber daya manusianya. Usia karyawan koperasi dan pengurus yang sudah berumur di atas 50 tahun atau kurangnya minat generasi muda untuk berkiprah di koperasi. Sepertinya tidak menarik bekerja di koperasi hal ini dikarenakan masih kuatnya stigma koperasi yang negatif dan lemah. Walaupun terdapat beberapa koperasi besar dengan jumlah dana milyaran sampai trilyunan, jumlahnya prosentasenya masih sedikit dibanding keseluruhan jumlah koperasi.

Lemahnya *reward* yang diterima oleh karyawan koperasi ini juga menjadi penyebab rendahnya minat bekerja di koperasi. Dilihat dari pendidikan pengurus dan karyawan masih banyak yang hanya mencapai pendidikan SLTA belum mencapai jenjang sarjana.

Dikarenakan usia pengurus yang sudah tua maka terkadang bekerja di koperasi hanya untuk mengisi hari tua terutama pengurus yang berasal dari karyawan swasta atau negeri. Memang tidak bisa disalahkan kalau generasi muda masih enggan bekerja di koperasi bila koperasi tersebut tidak menjanjikan dari segi *reward* atau jaminan hari tuanya.

Dengan modernisasi koperasi diharapkan koperasi akan diburu oleh generasi muda atau generasi milenial sekarang sebagai tempat berkarir dan berkaryanya. Beberapa cara untuk mendapatkan SDM koperasi yang unggul adalah dengan mencari calon karyawan manajer dan mengangkat pengurus yang mengerti dan faham tentang koperasi baik dari sisi kelembagaan maupun dari sisi manajemen usahanya. Meningkatkan keahlian dan *skill* pengurus karyawan melalui pelatihan-pelatihan, kursus-kursus bisnis dan manajemen. Pendidikan dan pelatihan ini memang berbiaya mahal tapi untuk kemajuan koperasi maka harus diikuti sebagai investasi *skill* dan ilmu baik bagi pengurus maupun karyawan juga bagi anggota koperasi itu sendiri. Sudah banyak dilakukan kursus, pelatihan ataupun pendidikan baik bagi pengurus manajer atau pengawas yang

bersertifikat tetapi hasilnya kembali lagi ke SDM koperasi itu sendiri apakah ilmu pengetahuan yang diperoleh tersebut dipraktikkan atau tidak. Sebagai apapun ilmu yang diberikan atau diperoleh saat pendidikan pelatihan kalau tidak dipraktikkan di koperasinya maka hanya sia-sia belaka.

Untuk memperoleh SDM yang unggul memang mahal dan biasanya mereka akan meminta balas jasa yang tinggi. Hal ini jadi kendala bagi koperasi untuk mencapai kemajuannya. Salah satu cara yang baik adalah dengan meningkatkan keahlian dari SDM koperasi yang sudah ada. Karena untuk mencapai koperasi modern dan memoderenisasi koperasi diperlukan SDM yang unggul yang bisa mengikuti perkembangan jaman,

## 2. Anggota Koperasi

Anggota koperasi menjadi faktor penting dalam menuju koperasi modern. Masih banyak perilaku anggota yang tidak sungguh-sungguh dalam berkoperasi. Masuk menjadi anggota koperasi hanya untuk memperoleh pinjaman yang mudah dibanding pinjam ke lembaga lain atau perbankan. Tetapi ketika pengembalian pinjamannya tidak tepat waktu sehingga akan merusak *cash flow* koperasi. Tidak adanya bentuk hukuman dan denda bagi peminjam yang macet juga akan melemahkan koperasi.

Dalam hal pinjaman ke anggota masih banyak koperasi yang belum jemput bola sehingga hanya menunggu anggota datang ke koperasi untuk membayar cicilanya. Tingkat kredit macet koperasi rata-rata di atas 10% sedangkan lembaga perbankan di bawah 5% . pengembalian kredit anggota tergantung kemampuan dan kemauan. Kalau motivasi pengembaliannya rendah walaupun mampu anggota akan malas untuk mengembalikan, maka di sini pentingnya koperasi untuk jemput bola ke anggota peminjam.

Dalam Undang-Undang Perkoperasian No 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa keanggotaan koperasi bersifat terbuka, anggota bebas keluar masuk koperasi; tetapi untuk menuju koperasi modern dibutuhkan anggota yang militan dalam berkoperasi, memenuhi semua kewajibannya membayar simpanan pokok dan simpanan wajib. Membayar cicilan pinjamannya, mengikuti peraturan yang dibuat koperasinya, begitu pula menjalankan hak-haknya dalam berkoperasi. Selain itu, anggota juga harus aktif mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan koperasi misalnya Rapat Anggota Tahunan (RAT). Anggota harus sadar bahwa maju mundurnya koperasi didasarkan oleh aktif tidaknya anggota berkoperasi

Anggota akan aktif mengikuti kegiatan koperasi dan aktif sebagai anggota dan pemilik koperasi seandainya dia merasakan manfaat dalam berkoperasi atau koperasi tersebut memberikan manfaat yang bernilai dan dirasakan oleh anggota. Oleh karena itu koperasi diharuskan memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi koperasi.

Koperasi yang maju dan sehat biasanya mempunyai anggota yang aktif, koperasi yang maju akan memberikan manfaat yang tinggi bagi anggota. Beberapa koperasi melakukan penyaringan dalam menerima anggota baru. Diberlakukan beberapa syarat yang harus dipenuhi calon anggota sebelum dapat dinyatakan sebagai anggota. Hal ini dikarenakan koperasi ingin mempunyai anggota yang baik. Jadi koperasi dikejar oleh calon anggota untuk bisa menjadi anggotanya. Koperasi seperti ini memberikan manfaat yang tinggi bagi anggotanya.

Bagi koperasi fungsional, karyawan terkadang diwajibkan untuk menjadi anggota koperasi di lembaga atau perusahaan tersebut, walaupun keanggotaan bersifat sukarela. Semua karyawan masuk menjadi anggota koperasi fungsional tersebut karena banyak sekali manfaat yang akan diterima anggotanya. Koperasi fungsional banyak yang berhasil dikarenakan anggotanya mempunyai pendapatan tetap setiap bulannya sehingga tidak akan terjadi kemacetan pinjaman atau terlambatnya pembayaran simpanan wajib, karena sudah dikurangkan dari gaji yang akan diterimanya.

Koperasi yang sehat harus mempunyai anggota yang militan dalam berkoperasi, mempunyai pengetahuan perkoperasian yang cukup (terkadang diselenggarakan pendidikan anggota dahulu sebelum anggota diterima sebagai anggota), mempunyai motivasi berkoperasi yang tinggi dan mau mengikuti peraturan yang ada sesuai AD dan ART koperasi.

Penting sekali dilakukan penilaian kelayakan untuk menjadi anggota suatu koperasi. Kelayakan usaha anggota contohnya untuk koperasi peternak sapi perah penghasil susu jelas sekali bahwa syarat utamanya anggota punya sapi perah minimal satu ekor, padahal hasil penelitian tentang pengukuran kelayakan usaha menunjukkan bahwa anggota minimal harus memiliki tiga (3) atau empat (4) ekor sapi perah yang dipeliharanya sehingga baru dianggap memberikan manfaat dalam usaha tersebut.

Motivasi dalam berkoperasi juga harus dinilai bagi anggota baru yang masuk, apakah sungguh-sungguh ingin menjadi anggota koperasi atau hanya atas dasar keinginan sesaat untuk memperoleh kemudahan dalam memperoleh pinjaman saja. Di sini harus dicari cara untuk menilai calon anggota bar koperasi dicari anggota yang benar-benar mau berkoperasi dengan mematuhi segala peraturan koperasi yang berlaku.

### 3. Pengurus Koperasi Dan Pengawas

Pengurus koperasi yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara mempunyai peranan penting dalam menentukan arah kebijakan organisasi koperasi. Dalam Rapat Anggota ditentukan rancangan rencana kerja serta membuat rencana anggaran dan pendapatan dan belanja koperasi. Rencana kerja yang realistis akan mudah untuk direalisasikan. Pengawas koperasi mengawasi jalanya kegiatan koperasi. Pemilihan pengurus dan pengawas yang cakap akan membantu lancarnya kegiatan usaha koperasi.

Terkadang diperlukan seorang manajer untuk menjalankan bisnis usaha koperasi. Dengan demikian harus dipilih manajer yang cakap dalam menjalankan usaha koperasi. Sebelumnya banyak koperasi yang bermasalah dikarenakan kesalahan pengurus. Terdapat fenomena bahwa suatu koperasi apa lagi berada di daerah atau suatu desa, pengurus koperasi dipegang oleh suatu keluarga sehingga jajaran pengurus dan karyawannya memiliki hubungan kekeluargaan. Hal ini akan dapat melemahkan fungsi pengawasan koperasi karena yang diawasi adalah saudaranya. Menjadikan koperasi perusahaan keluarga. Belum lagi adanya data fiktif anggota peminjam yang dibuat oleh pengurus sehingga kredit tidak disalurkan ke anggota tetapi disalurkan ke keluarga pengurus. Dan hal ini baru dapat diketahui ketika terjadi kredit bermasalah atau macet di mana hasil penelusuran adalah adanya data fiktif anggota sebagai peminjam.

Hal tersebut juga diakibatkan dari kelemahan dalam pemilihan pengurus dalam Rapat Anggota. Anggota yang begitu percaya kepada pengurus atau anggota sudah tidak mau tahu terhadap perkembangan koperasinya. Padahal ketika aset koperasi semakin

menurun menunjukkan aset anggota yang semakin hilang. Masih banyak anggota yang tidak mengetahui kondisi tersebut. Koperasi adalah milik anggota berarti aset koperasi pun sama dengan aset anggota.

Dalam perusahaan terbuka, pengurus atau manajer perusahaan dibayar dengan kompensasi gaji yang tinggi. Hal ini bisa terjadi karena kemampuan perusahaan untuk membayar gaji tersebut. Begitu pula *skill* dan kemampuan manajernya pun mumpuni sehingga bisa menghasilkan pendapatan untuk perusahaan yang tinggi pula. Tidak menutup kemungkinan hal ini bisa pula terjadi di koperasi. Koperasi yang maju dengan aset yang besar dan pendapatan besar maka akan mampu membayar karyawannya dengan tinggi pula.

#### 4. Bisnis /Usaha yang dilayani

Jenis Usaha yang dilakukan koperasi harus mengacu kepada kebutuhan anggota. Usaha ini sebagai bentuk dari pelayanan koperasi bagi anggotanya. Walaupun tidak jarang kita temui ternyata koperasi mempunyai unit bisnis yang kurang menyentuh kebutuhan anggota tetapi sangat menguntungkan bagi koperasi. Hal ini memang tidak berdampak langsung bagi anggota koperasi itu tetapi berdampak tidak langsung. Misalnya keuntungan dari penjualan barang ke non anggota akan memperbesar modal sendiri koperasi pada akhirnya.

Secara umum bisnis yang dijalankan koperasi adalah usaha simpan pinjam dan waserda. Hampir di seluruh koperasi memiliki unit-unit tersebut. Tetapi pengurus dan manajer harus berusaha supaya bisnis ini berkembang dengan menyediakan kebutuhan anggota yang murah dan bisa memberikan pinjaman dengan bunga yang rendah. Penggunaan sistem IT yang canggih akan membantu modernisasi koperasi. Misalnya di waserda sudah menggunakan sistem *barcode* sehingga akan memudahkan kasir dalam pekerjaannya, terkoneksi data penjualan dengan data persediaan barang di gudang. Jadi ketika barang tersebut terjual dengan jumlah sekian unit maka data barang tersebut di gudang langsung berkurang sebesar yang terjual tersebut. Menghitung besaran nilai persediaan dengan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO), metode *Last In First Out* (LIFO) atau menggunakan metode *average* (rata-rata). Menghitung beban bunga pinjaman dengan menggunakan komputerisasi sehingga nasabah peminjam akan mengetahui berapa sisa cicilan pokok dan beban bunga yang harus dibayar. Jadi dengan menggunakan sistem IT akan memudahkan pekerjaan dari karyawan koperasi dan mempercepat pekerjaan sehingga waktu kerja lebih efektif dan efisien.

Jaman sekarang dibutuhkan pelayanan yang cepat dan tepat, sehingga kalau pelayanan yang diberikan kurang cepat maka bisa saja koperasi tersebut akan ditinggal oleh anggotanya. Terkadang koperasi harus memilih dalam menentukan bisnis yang dijalankannya. Ada kesempatan menjalankan bisnis yang menguntungkan tetapi tidak bersentuhan dengan kepentingan anggota atau menjalankan bisnis yang keuntungannya kecil tetapi sangat dibutuhkan oleh anggota. Maka yang mana harus dipilih koperasi, tentunya sesuai dengan tujuan koperasi yaitu melayani anggota dan meningkatkan kesejahteraan anggota, memberikan manfaat pada anggota, maka usaha yang sangat dibutuhkan oleh anggota yang harus dipilih.

## 5. Modal

Koperasi merupakan kumpulan orang yang mempunyai kepentingan yang sama. Koperasi bukan kumpulan modal sehingga besaran modal atau simpanan anggota di koperasi tidak menentukan besaran suara. Di koperasi berlaku *one man one vote*.

Walaupun bukan merupakan kumpulan modal, koperasi tetap membutuhkan modal untuk menjalankan kegiatan usahanya, membiayai modal kerja membeli barang investasi membayar hutang, membayar gaji karyawan atau yang lainnya. Modal atau dana koperasi akan menjadi masalah kalau ternyata koperasi kekurangan dana sehingga akan hilang kesempatan yang ada dikarenakan keterbatasan modal. Sebaliknya modal yang kelebihan atau *over liquid* akan jadi masalah juga jika koperasi tidak bisa menggunakannya secara efektif. Apa lagi bila sumber modal tersebut berasal dari luar atau pinjaman.

Modal pinjaman ada beban tetap dalam bentuk biaya bunga yang harus dibayar. Penggunaan modal pinjaman ini di mana *return* dari modal pinjaman harus lebih besar dari *cost* modal pinjaman tersebut. Baru penggunaan modal pinjaman tersebut dianggap menguntungkan. Banyak sekali tawaran dana pinjaman sebagai modal pinjaman untuk koperasi tetapi sedikit sekali yang mau memberikan biaya modal yang rendah. Pengurus koperasi harus pandai-pandai memilih sumber dana yang murah supaya tidak jadi masalah di kemudian hari.

Tingkat kemacetan atau pinjaman bermasalah di koperasi juga biasanya lebih tinggi dibanding sektor keuangan yang lain, hampir rata-rata di atas 10%. Hal ini berhubungan dengan pola penyaluran pinjaman dan pola pembayaran cicilan pinjaman oleh anggota peminjam. Pola penyaluran bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti kelayakan kredit yang diminta misalnya kelemahan dalam persetujuan kredit yang disalurkan. Tidak adanya penilaian kelayakan kredit dan kemampuan anggota dalam mengembalikan. Dalam hal penyaluran dan penilaian kelayakan kredit umumnya diterapkan prinsip 5 C yaitu *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economy*. Walaupun tidak semua C ini bisa diterapkan tetapi penting dinilai yaitu karakter dan kapasitas mengembalikan.

Satu hal lagi bagi koperasi untuk mengurangi terjadinya pinjaman bermasalah adalah dengan melakukan tagihan secara aktif dengan melakukan jemput bola kepada anggota peminjam. Hal ini biasa dilakukan oleh perbankan dengan mendatangi debiturnya yang sibuk misalnya petugas penagihan mendatangi pasar-pasar di mana debiturnya adalah pedagang pasar.

Untuk usaha toko atau waserda masalah modal ini juga penting di mana koperasi harus punya modal kerja untuk membiayai pengadaan persediaan barangnya. Di toko ini koperasi diharapkan menjual dengan harga di bawah pasar sehingga akan menarik anggota untuk belanja dan bisa memberikan penjualan kredit dengan jangka waktu tujuh (7) hari misalnya, artinya koperasi harus punya modal kerja minimal tujuh (7) hari sebelum pelunasan penjualan kreditnya. Modal kerja, likuiditas dan kas harian penting bagi koperasi untuk menjaga kelangsungan usahanya. Penjualan dalam jumlah yang besar walaupun marginnya kecil akan mencapai keuntungan yang besar pula. Perolehan keuntungannya melalui perputaran penjualan yang tinggi.

## Faktor Eksternal

### 1. Peraturan Pemerintah

Peraturan pemerintah bagi suatu bisnis, perusahaan atau koperasi bisa menjadi faktor pendukung yang baik dan menguntungkan. Peraturan –peraturan pemerintah yang ada diharapkan mendukung berkembangnya usaha koperasi. Namun demikian terdapat peraturan pemerintah yang dirasakan malah menghambat perkembangan koperasi misalnya peraturan pemerintah tentang perpajakan bagi koperasi, peraturan pemerintah yang dianggap belum mempunyai keberpihakan pada koperasi.

Undang-undang perkoperasian yang baru (walaupun belum disahkan) diharap mempunyai keberpihakan yang tinggi pada perkoperasian Indonesia. Banyak sekali peraturan pemerintah yang dibuat dan diperbaharui yang tentunya tujuan utamanya adalah untuk memajukan dan mengembangkan perkoperasian di Indonesia. Bagi beberapa insan koperasi keberpihakan pemerintah terhadap koperasi masih dirasakan kurang; hal ini terlihat dari beberapa aspek, misalnya pada anggaran yang dialokasikan untuk koperasi melalui Kementerian Koperasi Dan Ukm terbilang kecil di antara kementerian lainnya. Hal ini seolah menunjukkan pemerintah seperti masih setengah hati dalam mendukung perkembangan perkoperasian di Indonesia. Padahal seperti diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 bahwa bentuk usaha yang dimaksud adalah koperasi. Padahal di negara lain, koperasi sangat berperan penting. Banyak perusahaan perusahaan besar dimiliki oleh koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberpihakan pemerintah kepada koperasinya sangat tinggi. Masih dijadikannya koperasi oleh pemerintah sebagai alat politik dan dianggap keberhasilan pemerintah dengan jumlah koperasi di wilayahnya yang banyak. Jadi masih mementingkan kuantitas koperasi dibandingkan keberadaan koperasi yang berkualitas.

### 2. Koperasi Lain

Koperasi lain diharapkan jadi parner bagi koperasi koperasi yang ada. Kerja sama antar koperasi seperti di dalam prinsip-prinsip perkoperasian memang penting dan perlu dilakukan. Koperasi tidak bisa berkembang dan maju tanpa kerja sama dengan pihak lain. Koperasi yang maju dan berkembang bisa dijadikan *role model* bagi koperasi lainnya. Membuka kerja sama antar unit dengan koperasi lain mungkin akan meningkatkan *value* (nilai) dari koperasi dan akan meningkatkan pelayanan koperasi pada anggotanya.

Contoh kerja sama antar unit simpan pinjam seandainya koperasi kekurangan dana atau koperasi kelebihan dana bisa dilakukan kerjasama kegiatan simpan –pinjam dana yang ada. Koperasi perlu kerja sama dengan koperasi lain dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada anggotanya. Koperasi yang sudah maju dan besar diharapkan membina koperasi lain yang masih dalam skala usaha kecil dan menengah. Koperasi lain yang sudah maju dijadikan *role model* oleh koperasi di bawahnya. Para pengurus koperasi yang masih kecil dan menengah bisa melakukan studi atas keberhasilan koperasi besar tersebut. Termasuk masalah kerja sama dalam bidang permodalan dan masalah dana bisa diberikannya pinjaman yang berbiaya bunga rendah untuk koperasi kecil dan menengah dari koperasi besar tersebut. Tapi tentunya kerja sama ini harus saling bermanfaat dan saling percaya bagi kedua belah pihak. Dalam Undang-Undang Perkoperasian No 25 Tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi meminjamkan dana nya selain kepada anggotanya juga dibolehkan meminjamkan kepada koperasi lain. Hal ini

selain sebagai bentuk kerja sama antara koperasi juga sebagai bentuk saling membantu antara koperasi, di mana kerja sama antar koperasi merupakan salah satu bentuk jati diri koperasi.

### 3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi yang ada akan memengaruhi perjalanan usaha koperasi. Kejadian merebaknya virus-Covid 19 memengaruhi kondisi ekonomi, bahkan seluruh dunia kena dampak Covid-19 tersebut dengan berkurangnya penjualan perusahaan, menurunnya pendapatan perusahaan bahkan sampai terjadi likuidasi perusahaan.

Koperasi pun tidak luput dari dampak Covid ini dengan menurunnya semua kegiatan unit usaha koperasi, menurunnya pendapatan, menurunnya transaksi anggota dengan koperasi dan menurunnya sisa hasil usaha kopernasi. Tetapi setelah bisa melewati wabah Covid ini sedikit demi sedikit dunia usaha termasuk koperasi sudah mulai bangkit lagi. Pendapatan mulai naik, transaksi mulai meningkat dan ekonomi secara keseluruhan mulai menggeliat.

Kondisi ekonomi ini menyangkut ekonomi global seluruh dunia. Negara importir mengurangi barang impornya sehingga ekspor negara menjadi menurun oleh karena itu negara eksportir harus mencari pasar ekspor yang baru. Contohnya ketika Amerika Serikat mengurangi impor dari Indonesia maka Indonesia mencari pasar ekspor yang baru ke Timur Tengah, negara-negara Arab dan negara-negara Afrika.

Beberapa tahun kebelakang sebelum merebaknya Covid-19 negara China atau Tiongkok merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi paling tinggi di seluruh dunia. Pertumbuhan ekonominya di atas 2 digit di atas 10% pertahun. Dalam neraca perdagangannya China selalu surplus ketika bertransaksi dengan negara mana saja. Hal ini disebabkan strategi dan kebijakan ekonomi yang dijalankannya. Contohnya mata uang China didevaluasi sehingga nilainya lebih rendah dari mata uang negara lain.

Dalam kebijakan perdagangan luar negeri di mana mata uang negara yang nilainya rendah akan meningkatkan transaksi ekspornya karena dianggap harga barang di negara tersebut murah-murah sehingga ekspor negara tersebut meningkat. Yang kedua dengan kebijakan politik dumping di mana harga di dalam negeri lebih mahal dibanding harga untuk luar negeri. Ketiga biaya tenaga kerja yang murah mendorong biaya produksi jadi rendah. Keempat kapasitas produksi yang besar. Dalam teori ekonomi produksi dalam jumlah yang besar akan menghasilkan biaya rata-rata produk menjadi rendah. Hal ini terjadi karena rata-rata biaya tetap perunit produk akan menjadi kecil dalam jumlah produksi yang tinggi.

Contoh perhitungan rata-rata biaya produksi:

| produksi | Biaya tetap  | Biaya variabel | Total biaya  | Biaya per unit |
|----------|--------------|----------------|--------------|----------------|
| 1000     | 10 000 000,- | 5 000 000,-    | 15 000 000,- | 15 000,-       |
| 2000     | 10 000 000,- | 10 000 000,-   | 20 000 000,- | 10 000,-       |
| 5000     | 10 000 000,- | 25 000 000,-   | 35 000 000,- | 7 000,-        |
| 10 000   | 10 000 000,- | 50 000 000,-   | 60 000 000,- | 6 000,-        |

Dari contoh kasus di atas semakin banyak produksi, maka rata-rata biaya produksi akan semakin kecil. Hal ini dikarenakan penggunaan biaya tetap yang akan semakin besar bila produksi semakin besar. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap tidak berubah



sampai batas skala produksi tertentu. Jadi dalam perjalanan waktunya biaya tetap bisa meningkat.

Contohna perusahaan yang menggunakan 10 mesin dengan biaya depresiasi mesin Rp10 juta pertahun jika perusahaan menambah 2 mesin untuk meningkatkan kapasitas produksinya maka biaya depresiasi mesin tersebut menjadi Rp12 juta pertahun. Di sini terlihat ada peningkatan biaya tetap. Besaran biaya tetap ini juga memengaruhi kecepatan perusahaan untuk mencapai *break even*. Semakin cepat *break even* suatu usaha akan semakin baik. Di mana ada beberapa jenis usaha yang cepat mencapai *break even* dan ada beberapa usaha yang lambat, terutama jenis usaha yang padat modal maka biasanya lambat. Sehingga koperasi dalam membuka dan mengembangkan unit usahanya harus memperhitungkan kecepatan dalam capaian *break even*nya. Begitu pula kondisi ekonomi yang dihadapi apakah mendukung dalam pengembangan usaha, apakah pemasarnya akan berhasil, artinya konsumen yang dituju mempunyai daya beli yang bagus atau lemah. Dalam hal ini peran *marketing research* sangat penting dan dibutuhkan. Apalagi bila sebagian sumber pembiayaan untuk investasi baru tersebut berasal dari dana pinjaman.

## Penutup

Modernisasi koperasi adalah sebuah keniscayaan, koperasi harus mengikuti perkembangan yang terus maju dan berubah. Modernisasi menuju ke arah koperasi yang lebih baik, tumbuh berkembang dan lebih efisien. Bukan hanya menggunakan teknologi baru, komputerisasi sampai penggunaan *artificial intelligence*, tetapi sumber daya lainnya harus sejalan mengikuti perubahan. Di samping itu faktor-faktor internal dan eksternal pun turut memengaruhi modernisasi koperasi. Beberapa faktor internal yaitu: sumber daya manusia, anggota, pengurus, bisnis yang dijalankan koperasi dan kebutuhan dana atau modal. Faktor sumberdaya manusia koperasi sangatlah penting dalam modernisasi koperasi. Faktor ini bisa dikatakan faktor yang memegang kunci akan keberhasilan koperasi. Dan faktor ini yang menjadi penyebab maju tidaknya suatu koperasi. Banyak koperasi yang belum berhasil dikarenakan permasalahan sumber daya manusianya. Faktor anggota menunjukkan masih banyaknya anggota koperasi yang belum bersungguh sungguh dalam berkoperasinya. Masih rendahnya motivasi berkoperasi yang dimiliki oleh anggota, masih belum percayanya anggota terhadap koperasinya sehingga ini menjadi pekerjaan rumah bagi pengurus koperasi bagaimana supaya koperasinya dibutuhkan dan memberikan manfaat nyata bagi anggota koperasi itu sendiri.

Dalam hal kepengurusan ikut menjadi penentu kemajuan koperasi. Tentunya dibutuhkan pengurus yang mumpuni untuk menjadi koperasi yang maju dan modern. Pengurus yang cakap dan mempunyai *skill* yang cukup dalam mengelola koperasi.

Bisnis atau usaha koperasi yang dijalankan mempunyai peran penting bagi kemajuan koperasi mungkin bukan hanya bisnis yang biasa seperti sekarang yang dijalankan yaitu unit toko, waserda, mini market, simpan pinjam tetapi membuka bisnis atau usaha lainnya yang memberi manfaat bagi anggota.

Kebutuhan dana atau modal penting untuk. Modal atau dana merupakan darahnya suatu usaha sehingga adanya sumber daya lain misalnya mesin, tenaga kerja bila tidak ada dana untuk membeli penyediaan bahan maka tidak akan jalan usaha tersebut. Sehingga modal

dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan usaha sehari-hari. Semakin besar kegiatan usaha maka kebutuhan akan modalpun akan semakin tinggi, sehingga jika sumber dana modal dari anggota masih dirasakan kurang maka perusahaan atau koperasi akan menggunakan modal pinjaman. Penggunaan modal pinjaman dalam suatu usaha tidaklah salah, asalkan penggunaan modal tersebut bisa memberikan nilai tambah bagi nilai perusahaan koperasi itu sendiri.

Faktor eksternal di antaranya adalah peraturan pemerintah, koperasi lain dan kondisi ekonomi. Peraturan pemerintah dibuat tentunya untuk memajukan koperasi untuk mendukung perkembangan perkoperasian itu sendiri. Ada peraturan yang dibuat pemerintah dirasakan oleh pelaku usaha bukan meringankan tetapi malah memberatkan usaha itu sendiri, contohnya tentang beban pajak yang diterapkan. Koperasi lain tentunya diharapkan menjadi koperasi yang saling mendukung untuk menuju koperasi yang lebih baik dan lebih maju. Kerja sama antar koperasi penting dilakukan untuk saling membantu dan saling menolong. Baik dalam kebutuhan dana maupun dalam bidang usaha koperasi.

Kondisi ekonomi yang dihadapi koperasi turut menentukan maju tidaknya suatu koperasi. Pada kondisi ekonomi yang baik tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi memberikan peluang bagi koperasi untuk berkembang dan maju. Tetapi pada kondisi ekonomi yang tidak bagus akan menghambat perkembangan usaha koperasi itu sendiri. Faktor eksternal ini sulit dipengaruhi oleh koperasi bahkan sebaliknya faktor eksternal inilah yang akan memengaruhi perkembangan koperasi. Kondisi perekonomian dunia ikut menentukan kondisi ekonomi suatu negara. Kondisi ekonomi yang tidak bagus akan menurunkan transaksi ekspor suatu negara. Sehingga ketika negara tujuan ekspor menurunkan impor produknya maka negara pengekspor tersebut harus mencari pasar ekspor yang baru supaya tidak terjadi defisit dalam neraca perdaganny yang dapat menurunkan devisa.

Dalam dunia yang sudah menjadi satu dengan istilah globalisasi sehingga batas-batas negara seperti bisa dilewati maka kondisi ekonomi suatu negara akan mempunyai dampak bagi kondisi ekonomi negara lain. Hal ini perlu diperhatikan oleh para pengurus koperasi supaya terhindar dari risiko kerugian atau risiko kebangkrutan koperasi.

## **Bibliografi**

- Hendar SE. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga,  
 Ramudi Arifin. 2013. *Koperasi Sebagai Perusahaan*. Bandung: Ikopin,  
 Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang Perkoperasian No 25 Tahun 1992